

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik Balita Berdasarkan hasil penelitian, balita yang berada pada rentang usia 24–35 bulan menjadi kelompok dengan jumlah terbanyak. Ditinjau dari jenis kelamin, proporsi balita laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan balita perempuan.
- b. Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/TB Hasil pengukuran melalui indikator BB/TB memperlihatkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi dalam kategori baik. Meskipun demikian, ditemukan pula beberapa balita yang tergolong gizi kurang serta sebagian lainnya berada pada kategori yang menunjukkan risiko mengalami gizi lebih.
- c. Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/U Hasil penilaian menggunakan indikator BB/U menunjukkan bahwa mayoritas balita memiliki berat badan yang berada dalam batas normal berdasarkan kelompok usianya. Namun, masih terdapat balita dengan berat badan kurang, yang menunjukkan bahwa masalah gizi dalam tingkat ringan masih ditemukan di wilayah penelitian.
- d. Gambaran Umum Status Gizi Secara keseluruhan, kondisi status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar berada dalam keadaan yang cukup baik. Walaupun demikian, beberapa balita tetap memerlukan pemantauan secara berkelanjutan, terutama mereka yang termasuk dalam kategori gizi kurang maupun yang memiliki risiko mengalami gizi lebih.

2. Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang membahas status gizi balita, khususnya terkait indikator BB/TB dan BB/U. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan beberapa variabel, seperti pola konsumsi makanan, riwayat penyakit infeksi, dan pengalaman pemberian ASI, agar faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi gizi balita dapat dianalisis dengan cakupan yang lebih mendalam.

b. Manfaat Bagi Orang Tua Balita

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anak melalui pemberian makanan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Pengukuran berat serta tinggi badan anak juga perlu dilakukan secara berkala melalui posyandu. Pemantauan pertumbuhan secara rutin dapat membantu menemukan gangguan gizi sejak dini sekaligus menjadi langkah pencegahan terhadap masalah kekurangan maupun kelebihan gizi.

c. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi Puskesmas dalam mengevaluasi kegiatan pemantauan pertumbuhan balita. Puskesmas juga diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pemberian edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin, pemenuhan asupan makanan yang disesuaikan dengan usia anak, serta kemampuan mengenali tanda-tanda awal yang berkaitan dengan gangguan status gizi.